

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak dahulu masyarakat Indonesia sudah mengenal dan menggunakan tanaman yang berkhasiat sebagai salah satu upaya dalam menanggulangi masalah kesehatan. Pengetahuan tentang tanaman yang berkhasiat berdasar pada pengalaman dan keterampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak jenis tanaman yang dapat dibudidayakan karena bermanfaat dan kegunaannya besar bagi manusia dalam hal pengobatan. Tanaman banyak mengandung komponen kimia yang berkhasiat dan dapat digunakan untuk menanggulangi masalah kesehatan. Saat ini, banyak orang yang kembali menggunakan bahan-bahan alam yang dalam pelaksanaannya membiasakan hidup dengan menghindari bahan-bahan kimia sintesis dan lebih mengutamakan bahan-bahan alami. Pengobatan dengan bahan alam dapat dipilih sebagai solusi mengatasi penyakit yang salah satunya ialah penggunaan ramuan berbahan herbal (Kardinan dan Kusuma, 2004).

Komponen kimia yang terkandung pada tanaman bisa diperoleh dengan cara mengisolasi bahan kimia yang terkandung di dalam tanaman tersebut. Kandungan kimia yang ada pada tanaman dikenal dengan senyawa metabolit primer dan senyawa metabolit sekunder. Senyawa metabolit primer adalah karbohidrat, protein, lemak, asam nukleat sedangkan senyawa metabolit sekunder adalah flavonoid, alkaloid, steroid, terpenoid, tanin, saponin dan lain-lain.

Di Indonesia masih banyak tanaman yang belum diketahui kandungan kimia dan khasiatnya. Salah satu diantara tanaman tersebut adalah tanaman sirih hutan yang dapat berfungsi sebagai obat dan kaya akan kandungan zat berkhasiat. Seperti yang dilaporkan oleh Kinho, dkk (2011) sirih hutan mengandung komponen kimia diantaranya adalah senyawa flavonoid.

Sirih hutan merupakan tanaman yang umum yang digunakan oleh masyarakat Indonesia secara tradisional untuk pengobatan luka bakar, bisul, batuk, sariawan, gangguan saluran pencernaan penyakit dan sebagai pestisida nabati untuk mengendalikan hama penghisap.

Penelitian mengenai kandungan kimia daun sirih hutan dan potensi senyawa bioaktifnya telah dilakukan namun masih terbatas. Berdasarkan hasil uji fitokimia yang dilakukan oleh Sudrajat, dkk (2011) daun sirih hutan mengandung senyawa triterpenoid, saponin, steroid dan flavonoid. Selain itu juga berdasarkan hasil penelitian Bernard, *et al*, (1995) dalam Munawaroh, dkk (2009) yang menyatakan bahwa daun *Piper spp (Piperaceae)* menghasilkan zat bioaktif antara lain zat fenilpropanoid, lignoid dan flavonoid.

Flavonoid merupakan senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman hijau, kecuali alga. Flavonoid secara alami terbentuk dari senyawa fenolik dalam tanaman. Senyawa ini merupakan anggota kelompok turunan benzo-gamma-piron, yang ditemukan dalam semua sel fotosintesis dan tanaman lain yang lebih tinggi tingkatannya (Paramawati, 2005). Kira-kira 2% dari seluruh karbon yang difotosintesis oleh tumbuhan diubah menjadi flavonoid atau senyawa yang berkaitan erat dengannya, sehingga flavonoid merupakan salah satu golongan fenol alam terbesar. Disebutkan pula bahwa sebenarnya flavonoid terdapat dalam semua tumbuhan hijau, sehingga setiap ekstrak tumbuhan pasti mengandung flavonoid (Pratt and Hudson, 1990).

Hasil-hasil penelitian meyakinkan bahwa flavonoid sangat berguna bagi perlindungan kesehatan tubuh. Flavonoid banyak diteliti pada berbagai dedaunan seperti pada daun cengkeh, daun meniran, daun jambu mete, daun beluntas, daun katu dan daun seledri. Oleh sebab itu eksplorasi jenis dan sifat flavonoid dalam berbagai dedaunan perlu dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Wijono, 2003).

Melihat begitu banyaknya manfaat flavonoid untuk kesehatan dan bahan baku industri yang prospek sebagai agen pengobatan, perlu disediakan flavonoid sebagai bahan herbal alami dalam jumlah yang cukup. Daun sirih hutan yang merupakan salah satu sumber senyawa flavonoid yang keberadaannya cukup

melimpah dan mudah di temui di semak belukar, sawah, areal perkebunan dan hutan alami, maka perlu dilakukan penelitian senyawa flavonoid pada jenis daun ini secara berkelanjutan karena daun sirih hutan memiliki efek mencegah ejakulasi prematur, mematikan jamur *candida albicans*, anti kejang, analgesik, anestetik, pereda kejang pada otot polos, penekan pengendali gerak, kekebalan tubuh, pelindung hati, dan antidiare (Kinho, dkk 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan sebuah penelitian yang berjudul ***“Isolasi dan Karakterisasi Senyawa Flavonoid Pada Daun Sirih Hutan”*** yakni salah satu penelitian kualitatif yang menggunakan metode spektrofotometri UV-Vis dan metode spektrofotometri inframerah (IR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah senyawa flavonoid jenis apakah yang terkandung pada daun sirih hutan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis senyawa flavonoid yang terkandung pada daun sirih hutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kandungan senyawa flavonoid pada daun sirih hutan sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pemanfaatan bahan herbal tradisional untuk menanggulangi berbagai penyakit.